

MOTIVASI PENERIMA BEASISWA KIP KULIAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PADA SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI AMUNTAI

Maulida¹, Reno Affrian², Agus Surya Dharma³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: maulidamlda02@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai adalah salah satu Kampus di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menerapkan Program KIP Kuliah. Faktanya dalam pelaksanaan Program KIP Kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai masih terdapat permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai .

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai Belum Optimal. Adapun aspek yang belum Optimal dilihat dari aspek Prestasi, Pengakuan, Tanggung Jawab dan Pengembangan Potensi Individu. Sedangkan aspek yang sudah Optimal meliputi Kesempatan Untuk Maju Adapun faktor faktor yang mempengaruhi Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai yaitu Beban Kerja, Kurangnya Minat dan Bakat Mahasiswa, dan Kurangnya Dorongan Internal

Kata Kunci: Motivasi , Mahasiswa Kip Kuliah, Meningkatkan , Prestasi

ABSTRACT

The Amuntai College of Administrative Sciences is one of the campuses in North Hulu Sungai Regency that implements the KIP College Program. In fact, in the implementation of the KIP Lecture Program at the Amuntai College of Administrative Sciences, there are still problems. This research aims to determine the motivation of KIP College Scholarship Recipients in Improving Achievement at the Amuntai College of Administrative Sciences.

This research uses a qualitative approach. The results of research on the motivation of KIP College Scholarship Recipients in Improving Achievement at the Amuntai College of Administrative Sciences are not yet optimal. The aspects that are not yet optimal are seen from the aspects of Achievement, Recognition, Responsibility and Development of Individual Potential. Meanwhile, aspects that are Optimal include Opportunities for Advancement. The factors that influence the motivation of KIP College Scholarship Recipients in Improving Achievement at the Amuntai College of Administrative Sciences are Workload. , Lack of Student Interest and Talent, and Lack of Internal Encouragement.

Keywords: Motivation, College Students, Improving, Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang “Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kemudian, dalam pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat



dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam menaikkan kualitas sumber daya manusia. Tak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan akan pendidikan adalah hak seluruh rakyat Indonesia. Sebagaimana yang tercantum pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1 “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Sesuai pasal tersebut, maka pemerintah wajib memberikan layanan serta kemudahan dan mengklaim terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa subordinat. Pendidikan yang bermutu bukanlah milik suatu kelompok atau perseorangan tapi pendidikan merupakan hak semua rakyat negara tanpa membedakan suku, ras serta agama.

Mengingat pentingnya peran pendidikan, pemerintah mendorong rakyat negaranya untuk menuntut ilmu hingga ke jenjang yang tertinggi. Namun di kenyataannya masih ditemukan persoalan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat yang berlatar belakang ekonomi tidak mampu sebab keterbatasan porto atau biaya sehingga anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Beberapa kebijakan sudah diberikan oleh pemerintah agar pendidikan bisa dinikmati oleh seluruh warga Indonesia salah satunya adalah membebaskan biaya pendidikan atau memberikan pendidikan gratis. Dalam upaya membantu pelajar atau mahasiswa yang mempunyai latar belakang ekonomi rendah dan berprestasi pemerintah memberikan beasiswa. Beasiswa artinya pemberian bantuan keuangan yang diberikan pada pelajar atau mahasiswa yang dipergunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12 “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.” Berbagai jenis beasiswa dan bantuan biaya pendidikan baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun dari dunia usaha atau industri telah diluncurkan diantaranya adalah Beasiswa KIP Kuliah.

Beasiswa KIP Kuliah merupakan salah satu beasiswa yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 bagi mahasiswa yang memiliki potensi akademik namun kurang mampu secara ekonomi.

Mahasiswa akan melalui tahap-tahap seleksi penerimaan beasiswa seperti tahap seleksi pemberkasan, tahap seleksi wawancara, dan lain-lain. Mahasiswa akan mendapatkan pengumuman lolos seleksi di web kemahasiswaan, papan informasi maupun diinfokan secara langsung. Beasiswa ini diberikan kepada mahasiswa aktif S1 selama masa studi 8 semester dengan dana yang diberikan sebesar Rp.6.600.000,00 tiap semesternya.

Mahasiswa mendapat bantuan dana untuk dikelola sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan seperti dipergunakan untuk biaya SPP kuliah, biaya tempat tinggal, biaya buku, dan biaya lainnya sesuai dengan keperluan mahasiswa. Selain itu terdapat beberapa hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah

Tabel 1
Jumlah Mahasiswa STIA Amuntai

No	Mahasiswa Aktif	Jumlah
1	KIP Kuliah	353 Orang
2	Non-KIP Kuliah	2.085 Orang
Total Seluruh Mahasiswa		2438 Orang

Sumber : Website STIA Amuntai dan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Informasi dan Kerjasama

Keterangan pada tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai berjumlah 2.438 orang mahasiswa yang terdiri dari 353 orang Mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah dan 2.085 orang Mahasiswa dari Non-KIP Kuliah. Dan berikut rincian data jumlah penerima beasiswa KIP kuliah pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2023.

Untuk melakukan kajian dan analisis tentang Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai maka penulis perlu memahami tentang konsep Motivasi . Menurut Hasibuan (2007: 92), Motivasi berasal dari kata latin "MOVERE" yang berarti "DORONGAN atau DAYA PENGGERAK". Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Daya dorong yang ada dalam diri seseorang, sering disebut motif. Daya dorong di luar diri seseorang, harus ditimbulkan pemimpin dan agar hal-hal di luar diri seseorang itu turut mempengaruhinya, pemimpin harus memilih berbagai sarana atau alat yang sesuai dengan orang itu.

Berdasarkan pengertian tersebut, Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Oleh karena itu, faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut. Gitosudarmo, 2001 dalam Sutrisno 2013: 100).

Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahannya, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan mereka. Wexley dan Yulk dalam Sutrisno (2013: 110), memberikan batasan mengenai motivasi sebagai the process by which behavior is energized and directed. Pengertian motivasi seperti dikemukakan oleh Wexley dan Yulk dalam Sutrisno (2013: 110) adalah pemberian atau penimbulan motif atau dapat pula diartikan sebagai hal atau keadaan menjadi motif. Jadi, motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja.

Menurut Herzberg (Drs H.Malayu S.P Hasibuan 2016:108-110) dalam Motivasi Intrinsik menyatakan untuk mengukur Motivasi seseorang dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

1. Prestasi
2. Pengakuan
3. Bertanggung Jawab
4. Kesempatan untuk maju
5. Pengembangan Potensi Individu

Beberapa penelitian sebelumnya juga ada yang sudah mengkaji tentang Motivasi Mahasiswa KIP Kuliah, misalnya. Penelitian oleh Harjanto dan Prianggoro (2018) bertujuan untuk meneliti dampak program beasiswa KIP Kuliah terhadap penerima beasiswa KIP Kuliah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program beasiswa KIP Kuliah memiliki motivasi dampak positif terhadap motivasi penerima. Mereka merasa termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Penelitian Sugiyanto (2020) memberikan fokus pada motivasi penerima beasiswa KIP Kuliah dalam menjaga konsistensi belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan sosial, harapan keluarga, dan kesadaran akan peluang yang diberikan oleh penerima beasiswa KIP kuliah dalam memotivasi mereka untuk belajar dengan konsisten.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan prstasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengetahui Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan prstasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

METODE

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara rinci tentang Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menggambarkan tentang Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai . Penelitian deskriptif menurut Harbani Pasolong (2016:75) yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan keadaan di tempat penelitian.

Sumber data di ambil melalui penarikan sampel secara *Purposive Sampling* berjumlah 11 orang. Setelah data terkumpul di analisa dengan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan dan verifikasi, kesimpulan akhir, uji kredibilitas data perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisa kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

PEMBAHASAN

Motivasi memainkan peran kunci dalam mencapai prestasi karena memberikan dorongan dan energi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Tanpa motivasi, seseorang mungkin merasa sulit untuk tetap fokus dan berkomitmen terhadap tugas-tugas yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa aspek untuk mengukur tingkat Motivasi Mahasiswa KIP Kuliah .

1. Aspek Prestasi

Aspek prestasi sangat penting dalam mempengaruhi motivasi mahasiswa. Prestasi Akademik dan Non Akademik tidak hanya merupakan tujuan akhir dari pendidikan, tetapi juga menjadi pendorong utama yang dapat memotivasi mahasiswa untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerja mereka. Namun penelitian dalam aspek ini dapat disimpulkan bahwa Indikator Prestasi Akademik berupa IPS (Indeks Prestasi Semester) mahasiswa masih belum maksimal hal ini ditunjukkan dengan hasil IPS yang masih turun naik serta ada beberapa mahasiswa KIP Kuliah yang mendapatkan IPS 2.00. dan dalam indikator mengikuti perlombaan masih kurang karena dilihat dari data temuan masih banyak mahasiswa KIP Kuliah yang tidak mengikuti berbagai jeni perlombaan di karenakan mereka tidak tahu skill yang mereka miliki.

2.Aspek Pengakuan

Prestasi Akademik yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi mahasiswa. Ketika mereka melihat hasil nyata dari usaha mereka , seperti nilai yang baik atau penghargaan, hal ini dapat memotivasi mereka untuk terus berusaha keras. Penghargaan seperti sertifikat, piagam penghargaan serta pengakuan publik dapat menjadi motivator kuat bagi mahasiswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi mereka. Namun Indikator pemberian sertifikat dan piagam penghargaan yang di berikan kepada mahasiswa masih kurang seperti hal nya apresiasi hanya diberikan kepada ketua dan wakil ketua organisasi saja padahal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut mereka di bantu oleh bidang bidang lain sehingga hal ini tentunya akan membuat mahasiswa tidak tertarik aktif berorganisasi.

3.Aspek Bertanggung Jawab

Mahasiswa yang merasa bertanggung jawab atas pendidikan mereka cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan terkait studi. Rasa tanggung jawab mampu meningkatkan motivasi intrinsik karena mahasiswa merasa memiliki kendali atas keberhasilan akademik mereka. Ketika mereka merasa bertanggung jawab maka mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja keras mencapai tujuan. Penelitian dalam aspek Bertanggung jawab ini masih kurang optimal hal ini dilihat dari Indikator Pembuatan Laporan Pertanggung jawaban dan kewajiban mahasiswa KIP Kuliah mengikuti kegiatan organisasi, dimana sesuai data hasil penelitian masih banyak mahasiswa KIP Kuliah yang tidak mengikuti organisasi bahkan ada yang mengikuti organisasi tapi tidak aktif dalam kegiatan yang di selenggarakan oleh pengurus organisasi padahal kewajiban untuk mengikuti organisasi bagi penerima beasiswa KIP Kuliah sudah tercantum dalam surat pernyataan.

4.Aspek Kesempatan Untuk Maju

Mahasiswa yang memiliki kesempatan untuk maju sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk meraih prestasi. Dalam indikator mengikuti program kampus merdeka mahasiswa KIP Kuliah sudah mengambil kesempatan tersebut dengan baik hal tersebut dilihat dari meningkatnya angka keikutsertaan mahasiswa KIP Kuliah STIA Amuntai dalam program kampus merdeka berupa Kampus mengajar, MSIB, dan Pertukaran mahasiswa.

5. Pengembangan Potensi Individu

Pengembangan potensi individu mencakup berbagai aspek yang berfokus pada peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kualitas pribadi seseorang. Berdasarkan hasil yang penulis lakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai masih banyak mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah yang tidak terlibat atau tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan kurangnya minat mahasiswa dan juga alasan kesibukan. Hal itu terlihat pada ketidakhadiran mereka dalam kegiatan

Adapun Faktor yang menghambat Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam meningkatkan Prestasi pada sekolah Tinggi Ilmu Administrasi yaitu:

1. Faktor-faktor penghambat

Faktor yang sifatnya menghambat Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai :

a. Beban Kerja

Beban Kerja juga menjadi penghambat motivasi mahasiswa karena ketika mahasiswa harus mengerjakan banyak tugas dalam waktu yang singkat, mereka mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan beban kerja yang terlalu banyak membuat mahasiswa merasa terbebani dan tidak termotivasi sehingga merasa bahwa usaha mereka tidak akan pernah cukup untuk memenuhi tuntutan yang dapat mengakibatkan sikap pasrah dan putus asa.

b. Tidak Mengetahui minat dan bakatnya.

Ketika mahasiswa tidak mengetahui minat dan bakatnya, mereka cenderung kurang memiliki motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang datang dari dalam diri sendiri, yang biasanya terkait dengan minat dan kepuasan pribadi. Tanpa motivasi ini mahasiswa merasa tidak bersemangat atau tidak termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

c. Kurangnya Dorongan Internal

Mahasiswa yang kurang dorongan internal akan merasa tidak antusias dan bersemangat untuk belajar. Mereka mungkin merasa bahwa belajar adalah kewajiban daripada kegiatan yang menyenangkan atau memuaskan, yang bisa mengurangi efektivitas dan hasil belajar mereka. Tanpa adanya dorongan secara internal mahasiswa seringkali akan menunda-nunda pekerjaan atau pun tugas yang diberikan.\

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai belum optimal dilihat dari adanya beberapa indikator yang belum sesuai pada faktor motivator diantaranya yaitu *Pertama*, Prestasi, Sebagian mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah ada yang mampu mencapai prestasi baik itu dari segi akademik maupun non akademik dan sebagian masih belum mampu mencapai prestasi hal itu dikarenakan kurangnya dorongan internal. *Kedua*, Pengakuan, Sebagian Mahasiswa penerima Beasiswa KIP Kuliah sudah mendapatkan pengakuan sebagian juga belum karena dari mereka acuh terhadap kegiatan yang diikuti sehingga dari mereka belum mencapai prestasi. *Ketiga*, Tanggung Jawab, tidak seluruhnya Mahasiswa KIP

Kuliah bertanggung jawab terhadap ketentuan yang harus mereka laksanakan sebagai penerima Beasiswa KIP Kuliah. *Keempat*, Pengembangan Potensi Individu, Masih ada beberapa Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah yang belum bisa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya lewat pelatihan yang didapat. Adapun indikator yang sudah sesuai pada faktor motivasi yaitu Kesempatan untuk maju karena mahasiswa KIP Kuliah sudah memanfaatkan kesempatan untuk mengikuti program pendidikan tambahan.

2. Faktor-faktor yang menghambat motivasi Penerima Beasiswa KIP Kuliah dalam Meningkatkan Prestasi pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai terletak pada: *Pertama*, Beban Waktu, yaitu faktor munculnya rasa kesibukan karena tuntutan jadwal dan tanggungjawab yang harus dihadapi dalam periode waktu tertentu, Sehingga hal itu menghambat motivasi mahasiswa KIP Kuliah dalam meningkatkan Prestasi. *Kedua*, Tidak mengetahui Minat dan Bakatnya, yaitu faktor munculnya ketidakpastian dalam memilih jalur karier atau kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat pribadi. *Ketiga*, Kurangnya Dorongan Internal, yaitu faktor munculnya rasa malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti berbagai macam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Akbar Mada Faisal dkk. *Seminar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sumatra Barat ; CV Insan Cendikia Mandiri
- Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Amuntai Tengah
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- B.Onu Hamzah. 2026. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Enny, Mahmudah. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya Ubraha Manajemen Press
- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.



- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Gunawan Imam. 2015 *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardani, S.Pd.,M.Si.,dkk.2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mika. 2017. *Motivasi Camat dalam Meningkatkan Kerja Pegawai di Kantor Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai, Amuntai.
- Noor, Juliansyah, S.E.,M.M. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana
- Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.
- Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.
- Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.
- Riduan, M.B.A. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Rivai, Z, Veithzal, dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saebani Beni Ahmad dan Afiffudin, 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia
- Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.
- Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Triatna, Cepi. 2016. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.